

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, perusahaan tidak hanya harus melanjutkan keuntungan mereka, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan mampu menyeimbangkan keuntungan dan keberlanjutan dianggap memiliki pandangan jangka panjang yang lebih baik (Porter & Kramer, 2011).

Namun, khususnya di sektor eksploitasi sumber daya alam seperti pertambangan, nilai perusahaan sering mengalami fluktuasi tinggi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal, seperti perubahan harga komoditas, kebijakan pemerintah, serta isu-isu sosial dan lingkungan. Perubahan regulasi terkait keberlanjutan, tekanan masyarakat terhadap praktik eksploitasi yang ramah lingkungan, serta meningkatnya tuntutan transparansi dari investor, juga turut memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini. Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor-sektor yang berisiko tinggi namun berpotensi besar seperti pertambangan (Sartono, 2016).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan tertentu, sedangkan nilai pasar merefleksikan kondisi aktual yang terjadi di pasar modal (Ningrum, 2022). Rasio tersebut memberikan informasi mengenai sejauh mana manajemen

perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan tercermin melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal, yang mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan (Setia, 2008). Ada pendapat yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan terkait dengan biaya ekuitas. Semakin tinggi proses tindakan, semakin tinggi nilai perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan perusahaan (Ningrum, 2022). Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan sendiri mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, profitabilitas dan ESG *disclosure* menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Porter dan Kramer (2011) menyatakan bahwa strategi perusahaan yang mengintegrasikan isu sosial, lingkungan dan tata kelola dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Profitabilitas menjadi fokus penting dalam penelitian ini karena merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sementara itu, penggunaan utang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu memperoleh laba yang cukup. Banyak perusahaan memanfaatkan utang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai keputusan dan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan (Husnan, 2004). Ukuran profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti laba operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi berdampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan karena dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Selain itu, profitabilitas juga berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Menurut Purwohandoko (2017), profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal dan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Marsuki dan Efendi, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Widati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi keuangan perusahaan, sementara ESG merupakan indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan moralitas perusahaan, terutama di perusahaan pertambangan, yang memiliki dampak signifikan pada lingkungan dan sosial.

Menurut Bursa Efek Indonesia ESG (*Environmental Social and Governance*) adalah standar untuk menilai keberlanjutan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG digunakan dalam keputusan investasi dan

pelaporan dampak bisnis. Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu global seperti perubahan iklim dan etika bisnis, ESG menjadi faktor utama bagi investor, regulator, dan perusahaan dalam menjalankan strategi dan operasional yang bertanggung jawab. Di Indonesia, ESG dengan cepat telah menjadi pusat perhatian setelah Pemerintah Indonesia menyatakan komitmen serius untuk mencapai 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB pada tahun 2030. SDGs PBB memiliki tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 dengan mengakhiri kemiskinan, melindungi Bumi, dan memastikan bahwa semua orang akan mencapai perdamaian dan kemakmuran. Target-target ini sesuai dengan payung prinsip ESG dalam dunia bisnis. Dengan diperkuatnya komitmen Pemerintah Indonesia melalui “*Roadmap of SDGs: Indonesia*” yang diterbitkan oleh Bappenas, pencapaian 17 SDGs PBB pun resmi menjadi prioritas nasional dan melibatkan seluruh lapisan rakyat Indonesia untuk berpartisipasi, termasuk sektor bisnis dan ekonomi.

ESG adalah indikator non-keuangan yang mencakup aspek kemampuan keberlanjutan sosial dan tata kelola perusahaan (Roestanto et al., 2022). Menurut (Melinda & Wardhani, 2020), kinerja ESG perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Jeffrey Hendrik, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, menyampaikan, “Sebagai Bursa, kami sangat mendukung penerapan ESG dalam bisnis dengan melakukan keterbukaan informasi terkait ESG yang mengacu pada (1) POJK No. 51 Tahun 2017, (2) *Sustainable Development Goals* (SDGs), (3) serta standar pelaporan internasional, seperti *Global Reporting Initiatives* (GRI) dan *Task Force on Climate-related Financial Disclosure* informasi yang (TCFD) agar disampaikan lebih komprehensif dan sesuai dengan standar

internasional khususnya bagi Perusahaan Tercatat, Anggota Bursa, dan Calon Perusahaan Tercatat di Indonesia”, ESG *disclosure* menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan pengelolaan risiko terkait ESG kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor (Christy, 2023).

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai kualitas dan prospek masa depan perusahaan. Investor cenderung merespons positif informasi ESG karena dianggap mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Teori tersebut didukung oleh pendapat Spence (1973) ESG *disclosure* dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Menurut Eccles (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik keberlanjutan dan pelaporan ESG yang transparan cenderung memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwipa dkk (2024) menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Mauliddin dan Subardjo (2024) menyatakan ESG berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redwansyah dan Setijaningsih (2024) bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Paramitha dan Devi (2024) menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini merupakan bagian dari industri pertambangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, mulai dari menyumbang devisa hingga menyediakan lapangan kerja dan energi bagi

pembangunan. Namun, di balik peran strategisnya, aktivitas pertambangan juga menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap lingkungan dan sosial, akibat proses pengeboran serta penggunaan bahan kimia berbahaya. Industri ini juga dihadapkan pada risiko-risiko yang tidak selalu dapat diprediksi. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Berikut rata – rata PBV (*Price to Book Value*) sub sektor oil, gas, dan coal pada tahun 2022 – 2024 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Rata – rata PBV Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal Tahun 2022-2024.**

| Rata-Rata PBV (Tahun 2022-2024) |          | Keterangan |
|---------------------------------|----------|------------|
| 2022                            | 169,93 % | Menurun    |
| 2023                            | 163,67 % | Menurun    |
| 2024                            | 190,13 % | Meningkat  |

Sumber: Laporan Keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui rata – rata PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2022 sebesar 169,93% dan 163,67% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan – perusahaan sub sektor tersebut berada dibawah nilai bukunya, yang bisa mencerminkan turunnya kepercayaan investor. Namun pada tahun 2024 PBV mengalami kenaikan sebesar 190,13% karena adanya perbaikan kinerja keuangan, dan meningkatnya pengungkapan informasi seperti ESG *diclosure* dari beberapa perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, sub sektor

oil, gas, dan coal dijadikan sasaran penelitian dalam penelitian ini pada periode 2024 saja.

Menurut Pertambangan Indonesia (2025) pada situs Ingris.co.id Sektor pertambangan memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, menjadi sumber devisa negara, lapangan kerja, serta menopang pembangunan infrastruktur sebagai penyedia sumber energi. Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, merupakan salah satu produsen dan eksportir utama batubara dan mineral di dunia. Batubara sebagai sumber energi utama, tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga menjadi komoditas ekspor unggulan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Mineral seperti nikel, tembaga, bauksit, dan timah semakin mendapatkan perhatian global karena perannya dalam mendukung perkembangan teknologi canggih, seperti baterai kendaraan listrik (EV) dan energi terbarukan. Namun, aktivitas pertambangan seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, seperti kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta konflik dengan masyarakat lokal. Risiko besar terkait dampak yang tidak terduga atau tidak diantisipasi dengan baik seringkali muncul dalam industri ini. Hal ini diperparah dengan tren global yang mengarah pada transisi energi bersih, yang menuntut industri pertambangan untuk beradaptasi dengan standar baru terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat perbedaan hasil/*research gap* oleh peneliti terdahulu yang tidak konsisten. Maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Environmental Social Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada**

**Perusahaan Sub Sektor Oil, Gas, Dan Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini mengambil data pada periode tahun 2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah berikut.

1. Berdasarkan data, rata-rata PBV pada sub sektor oil, gas, dan coal mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 sebesar 169,93% dan 163,67% pada tahun 2023, lalu meningkat tajam sebesar 190,13% pada tahun 2024.
2. Nilai perusahaan di sektor oil, gas, dan coal sering tidak stabil karena dipengaruhi oleh harga komoditas, kebijakan pemerintah, serta isu sosial dan lingkungan.
3. Profitabilitas dan ESG *disclosure* dianggap memengaruhi nilai perusahaan, namun hasil penelitian sebelumnya masih berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap penelitian.
4. Terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana pengaruh profitabilitas dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sub sektor oil, gas, dan coal yang memiliki dampak sosial lingkungan signifikan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini dibatasi hanya pada 3 variabel; yang terdiri dari variabel *dependen* dan variabel *independen*. Nilai Perusahaan sebagai variabel *dependen*, sedangkan Profitabilitas dan ESG *Disclosure* sebagai variabel *independen*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.
3. Bagaimana pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.

#### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.
3. Untuk menguji pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dengan penelitian hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya, yang menguji variabel mengenai profitabilitas, *ESG disclosure*, dan nilai perusahaan.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi profitabilitas dan pengungkapan ESG yang lebih baik. Bagi investor, penelitian ini diharapkan membantu dalam mengevaluasi prospek perusahaan berdasarkan aspek keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan terkait pentingnya transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan.